

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam perkembangan ekonomi saat ini usaha tumbuh dengan pesat di Indonesia, pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Persaingan dapat terjadi pada perusahaan apa saja, baik manufaktur maupun jasa, baik perusahaan skala kecil, menengah, maupun besar. Untuk itu perlu dilakukan manajemen operasi pada proses produksinya agar kegiatan manufaktur atau jasa dapat berjalan dengan baik.

Menurut Heizer dan Render (2008:194), “ kualitas adalah kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.” Perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kualitas produknya tidak dapat bertahan dalam persaingan yang ketat saat ini. Produk yang dihasilkan harus melalui tahap pemeriksaan kualitasnya agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Ketika kualitas yang dipesan oleh pembeli tidak sesuai dengan permintaan, maka akan terjadi pembatalan transaksi perdagangan. Dari permasalahan tersebut tentu saja perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, dimana barang yang sudah diproduksi tidak dibayar oleh pembeli. Hal inilah yang sering terjadi pada perusahaan garmen Majesty.

Perusahaan Majesty merupakan perusahaan garmen yang memproduksi pakaian tidur khusus wanita (atasan dan bawahan berupa celana tidur).

Dalam menghasilkan produknya tersebut, perusahaan Majesty memiliki beberapa faktor yang menunjang kegiatan produksi di perusahaan tersebut. Bahan kain yang akan digunakan, mesin jahit dan penjahit, merupakan 3 faktor penting yang harus dimiliki perusahaan Majesty. Untuk menghasilkan produk jadi, seorang penjahit harus didukung dengan adanya bahan kain dan mesin jahit yang baik.

Namun kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan Majesty seringkali tidak sesuai dengan spesifikasi dan keinginan pembeli. Kualitas hasil pesanan tidak sesuai dengan permintaan pembeli, seperti adanya bercak pada kain (kotor), bolong pada kain, jahitan yang loncat, jahitan kurang rapat, bentuk kantong yang tidak sesuai pola, blekser (tempat kancing) miring dan lain-lain. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar (rusak produk). Berdasarkan hal tersebut perusahaan Majesty mengalami kerugian yang cukup besar.

Untuk mencegah terjadinya kerusakan produk dan mempertahankan produk berada pada standar yang telah ditetapkan, perusahaan harus melakukan kegiatan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas adalah teknik-teknik dan aktifitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas (Gasperz,2009:2).

Salah satu alat yang digunakan dalam pengendalian kualitas adalah dengan menggunakan Statistical Quality Control (SQC), yaitu metode statistik yang menggunakan teori probabilitas dalam pengujian atau

pemeriksaan sampel pada kegiatan pengawasan kualitas suatu produk (Herjanto,2008:127). Tujuan pengawasan kualitas secara statistik adalah untuk menunjukkan tingkat reliabilitas sampel dan bagaimana manajer operasi menghadapi resiko, apakah akan menanggung biaya akibat banyak produk yang rusak atau cacat dan menghemat biaya inspeksi atau sebaliknya (Herjanto,2008:127). Teknik kualitas yang dapat dilakukan dalam pengawasan kualitas salah satunya adalah dengan menggunakan peta kendali. Perusahaan Majesty mengalami masalah dalam hal proses produksi dan produk baju tidurnya seringkali tidak sesuai dengan spesifikasi, maka peta kendali merupakan alat yang paling cocok digunakan dalam permasalahan tersebut. Dalam hal ini peta kendali yang digunakan adalah peta kendali p, karena peta kendali p digunakan untuk menganalisis dengan cara menghitung jumlah produk yang mengalami ketidaksesuaian per unit (Herjanto, 2008:444).

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “ ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS MENGGUNAKAN PETA KENDALI p UNTUK MENGURANGI PRODUK RUSAK PADA PERUSAHAAN MAJESTY “

1.2 Pembatasan Masalah dan Identifikasi Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya akan membahas pengendalian kualitas produksi pakaian tidur di perusahaan garmen Majesty karena tingkat permintaan dan produksinya paling tinggi.

Dalam menghasilkan produk pakaian tidur, seringkali produk jadi tidak sesuai dengan spesifikasi perusahaan Majesty sehingga produk tersebut dimasukkan dalam kategori produk rusak. Berikut adalah Data Laporan Produksi dan Jumlah Kerusakan Produk Baju Tidur Majesty Garmen:

TABEL 1.1
TABEL PRODUK RUSAK PAKAIAN TIDUR
NOVEMBER 2010 – OKTOBER 2011

| Bulan | Produksi | Rusak Produk | Persentasi produk rusak |
|-----------|----------|--------------|-------------------------|
| nopember | 1716 | 27 | 1,57% |
| desember | 1788 | 33 | 1,85% |
| januari | 1836 | 37 | 2,02% |
| februari | 2100 | 25 | 1,19% |
| maret | 1860 | 28 | 1,51% |
| april | 1680 | 23 | 1,37% |
| mei | 1956 | 20 | 1,02% |
| juni | 1968 | 25 | 1,27% |
| juli | 1860 | 36 | 1,94% |
| agustus | 1776 | 27 | 1,52% |
| september | 2004 | 27 | 1,35% |
| oktober | 1836 | 34 | 1,85% |
| Jumlah | 22380 | 342 | 1,53% |

Sumber:MAJESTY GARMEN

Data di atas menunjukkan jumlah kerusakan produk pada Nopember 2010 sampai dengan Oktober 2011. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa setiap bulan perusahaan Majesty selalu mengalami kerusakan produk.

Perusahaan Majesty menetapkan batas toleransi sebesar 1%. Apabila persentasi jumlah kerusakan produk melebihi batas toleransi perusahaan, maka kerusakan produk tersebut dianggap bermasalah. Dari data tersebut terlihat bahwa perusahaan Majesty memiliki masalah kualitas, permasalahan ini ditunjukkan dengan persentasi

produk rusak di perusahaan Majesty yang setiap bulannya melebihi batas toleransi produk rusak yang ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengendalian kualitas produk pakaian tidur yang sudah dilakukan oleh Perusahaan Majesty?
2. Dengan menggunakan peta kendali p, apakah produksi pakaian tidur di Perusahaan Majesty berada dalam batas kendali?
3. Jenis-jenis rusak apa sajakah yang terjadi pada produksi pakaian tidur di Perusahaan Majesty?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rusak produk di Perusahaan Majesty?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengendalian kualitas produk pakaian tidur yang sudah dilakukan oleh Perusahaan Majesty.
2. Untuk mengetahui produksi pakaian tidur di Perusahaan Majesty berada dalam batas kendali atau tidak.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis rusak apa saja yang terjadi pada produksi pakaian tidur di Perusahaan Majesty.

4. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rusak produk di perusahaan Majesty.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi penulis, sebagai penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang sebenarnya dan menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat membandingkan antara teori dengan prakteknya, khususnya dalam hal pengendalian kualitas.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan berupa saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi untuk melakukan perubahan-perubahan di dalam perusahaan.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas bagi para pembaca mengenai pengendalian kualitas.
4. Bagi Universitas Kristen Maranatha Khususnya Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus dan acuan bagi mahasiswa serta sebagai referensi.

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang ada di Perusahaan Majesty dalam hal pengendalian kualitas. Di Perusahaan Majesty ini, terdapat masalah mengenai adanya jumlah produk rusak yang melebihi batas toleransi perusahaan. Kegunaan dari penelitian ini bagi pihak penulis, perusahaan, fakultas dan pembaca.

BAB II. Kajian Pustaka

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori, prinsip-prinsip serta rumus-rumus yang digunakan penulis yang berhubungan langsung dengan materi yang diteliti.

BAB III. Objek dan Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran perusahaan secara umum yang menjadi obyek penelitian, dimana akan dijelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, kemudian dijelaskan struktur organisasi perusahaan beserta uraian jabatan dan uraian tugas yang ada. Kemudian akan dijelaskan mengenai proses produksi perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengendalian kualitas produksi pakaian tidur. Untuk mengamati objek yang diteliti digunakan metode penelitian yang berisi langkah-langkah yang ditempuh untuk memecahkan masalah yang terjadi antara lain, ruang lingkup, variabel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan dari permasalahan yang ada. Bab ini membahas tentang pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, dimana data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan peta kendali p untuk kemudian di uji keseragaman data dan uji kecukupan data. Setelah data yang ada sudah seragam dan sudah cukup, maka data tersebut akan dianalisis menggunakan *check sheet*, diagram pareto, dan *fish bone*. Setelah itu, akan diidentifikasi dan dianalisis faktor penyebab kerusakan produk dan usulan tindakan perbaikan untuk mengurangi produk rusak.

BAB V. Simpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dari karya ilmiah ini yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang diberikan penulis berkaitan dengan penulisan ini. Kesimpulan didapat dari pembahaasan hasil penelitian pada Bab IV. Setelah diambil kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran kepada pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.